

# **PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI SURABAYA**

Dodik Setiawan

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, 60243, Surabaya

Email : [Dodik1994@yahoo.com](mailto:Dodik1994@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 50 auditor. Teknik pengambilan *sampel* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS, dengan Persamaan Regresi  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor, kualitas audit telah lulus uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai kontribusi 60,1% . Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor memiliki variabel dominan dengan nilai 0,283 yaitu variabel pengalaman auditor. Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor,  
Kualitas Audit.**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi seorang akuntan. Akuntan adalah profesi yang keberadaannya sangat tergantung dengan adanya kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan jasanya. Oleh karena itu, jika akuntan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka mereka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga profesi akuntan tidak perlu ada.

Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya, para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan.

Laporan auditor mengungkapkan pendapat mengenai sesuai atau tidaknya suatu laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemakai eksternal laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai sebuah petunjuk keandalan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal (SA Seksi 150 SPAP, 2011), yaitu:

1. Auditor harus dilaksanakan oleh seorang auditor atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam

pengauditan. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
3. Diantara independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis diantara independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit.

### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Dalam aspek akademis : manfaat akademis yang diharapkan adalah agar menjadi rujukan menambah ilmu dalam perpustakaan kampus.
2. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan : untuk memberikan manfaat terhadap peneliti berikutnya
3. Dalam aspek praktis : memberikan manfaat terhadap mahasiswa untuk mencari referensi terkait penelitian yang hampir sama.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Auditing

Definisi Auditing menurut beberapa para ahli dibidang akuntansi diantaranya menurut:

1. Soekrisno Agoes (2012:4) : *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
2. Mulyadi (2013:9) : Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### Tujuan Audit

Pada dasarnya tujuan audit pada umumnya adalah menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup, serta mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan.

### Jenis Audit

Terdapat beberapa jenis yang ditinjau dari luas pemeriksaan dan jenis pemeriksaan, yaitu sebagai berikut

1. Dari luasnya pemeriksaan audit dapat dibedakan atas :
  - a.) *General Audit* (Pemeriksaan Umum)
  - b.) *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)
2. Jenis pemeriksaan audit bisa dibedakan atas:
  - a.) *Management Audit* (Operational Audit)
  - b.) *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)
  - c.) *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

#### d.) *Computer Audit*

### **Tahapan Audit Laporan Keuangan**

Tahapan-tahapan audit (pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit.
2. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan beberapa permasalahannya.
3. KAP mengajukan surat penawaran (audit proposal yang antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, dan lain-lain.
4. KAP melakukan audit *field work* (pemeriksaan lapangan) dikantor klien. Setelah audit *field work* selesai KAP memberikan draft audit report kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi.
5. Selain audit report, KAP juga diharapkan memberikan *Management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.
6. Audit Operasional
7. Audit Kepatuhan

### **Pengertian Auditor**

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:120) dijelaskan bahwa : 01 Standar umum pertama berbunyi : Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Jenis Auditor terdiri dari tiga macam :

1. Auditor Independen : Berasal dari kantor akuntan publik bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis auditee-nya.

2. Auditor Pemerintah : Berasal dari lembaga yang bertanggung jawab secara fungsional terhadap kekayaan atau keuangan negara
3. *Internal Auditor* (Auditor Intern) : Pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

### **Standart Auditing**

Standar Auditing menurut Sukrisno Agoes (2012:31) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Standar Umum :
  - a.) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - b.) Dalam semua hal yang berhubungan dengan. perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - c.) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerja Lapangan
  - a.) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dipergunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b.) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c.) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
  - a.) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b.) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan

periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- a.) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

## **Independensi**

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa independensi yaitu : Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

## **Dimensi Independensi**

Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-65) menekankan tiga dimensi dari independensi sebagai berikut :

1. *Programmimg Independence*

*Programming independence* adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih teknik dan prosedur audit, dan berapa dalamnya teknik dan prosedur audit.

2. *Investigative Independence*

*Investigative independence* adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih area, kegiatan, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial yang akan diperiksa.

3. *Reporting Independece*

*Reporting independence* adalah kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk menyajikan fakta yang terungkap dari pemeriksaan atau pemberian rekomendasi atau opini sebagai hasil pemeriksaan.

## **Pengalaman Auditor**

Menurut Bawono dan Elisha (2010:6) pengalaman adalah sebagai berikut: Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2014:648) pengalaman adalah : Pengalaman adalah apa yang sudah dialami.

Maka penulis menyimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang bekerja sesuai dengan keahliannya dan mampu memahami dari setiap kejadian yang telah terjadi.

## **Ciri Pengalaman Auditor**

Menurut Hughes dalam Ginda Bella (2012) Ciri Pengalaman auditor yaitu:

1. Variasi Bekerja sebagai Auditor

Pengalaman tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi pada kita, tetapi dipengaruhi pula oleh bagaimana kita menanggapi tugas auditnya.

2. Pendidikan Berkelanjutan Keterampilan

Auditor dituntut untuk berkembang, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya agar tidak tertinggal oleh berbagai kemajuan teknologi adalah mulai program pendidikan dan pelatihan berkesinambungan.

## **Etika Auditor**

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Al. Haryono Jusup, 2012:100). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana, 2012:30).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok- kelompok profesional. Perangkat inilah

yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012:60).

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Halim, 2015: 31).

### **Tiga Pendekatan Etika**

Etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral dalam Satyanugraha (2003), studi etika dapat dibedakan dalam:

#### 1.) Etika Deskriptif

Melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, kebudayaan-kebudayaan tertentu. Karena etika deskriptif hanya melukiskan ia tidak memberikan penilaian.

#### 2.) Etika Normatif

Mendasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari etika deskriptif, studi ini berusaha untuk menjelaskan dan memastikan prinsip-prinsip moral dengan berbagai cara. Disini ahli bersangkutan tidak bertindak sebagai penonton netral, seperti halnya dalam etika deskriptif, tapi ia melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Penilaian itu dibentuk atas dasar norma-norma. Ia mengemukakan alasan-alasan mengapa suatu tingkah laku harus disebut baik atau buruk dan mengapa suatu anggapan moral dapat dianggap benar atau salah.

#### 3.) Meta Etika

Meta etika merupakan studi dari etika normative. Awalan meta (dari bahasa Yunani) mempunyai arti melebihi, melampaui. Menunjukkan bahwa yang dibahas bukanlah moralitas secara langsung, melainkan ucapan-ucapan kita dibidang moralitas,

meliputi penjelasan dan penilaian asumsi dan investigasi kebenaran dari argumentasi moral.

### **Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Rahmawati (2013) dan 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi, setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.
6. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesionalnya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional, setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjahui tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Standar Tekhnis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar tekhnis dan standar profesional yang relevan.

### **Standar Pengendalian Kualitas Audit**

Bagi suatu kantor akuntan publik, pengendalian kualitas terdiri dari metode- metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor akuntan publik telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lain.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dalam Amir Abadi Jusuf (2011:48) mengungkapkan bahwa terdapat 5 (lima) elemen pengendalian kualitas yakni:

1. Independensi, Integritas, dan Objektivitas
2. Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Penerimaan dan Kelanjutan Klien dan Penugasannya
4. Kinerja Penugasan dan Konsultasi
5. Pemantauan Prosedur

### **Langkah-langkah Untuk Meningkatkan Kualitas Audit**

Menurut Nasrullah Djamil (2005:18) dalam Ratna Ningsih (2014:49) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit diantaranya :

1. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
2. Dalam hubungannya dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,

maksudnya petugas audit harus mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya.

4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.
5. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor terhadap kualitas audit. Yang merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut :

Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni :

#### **1. Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 2. Metode penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowband teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:14) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Beberapa metode penelitian kuantitatif yang cukup sering digunakan adalah survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini metode kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan kuisioner.

## **Populasi**

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2004: 115). Sedangkan sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan sampel Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di surabaya.

Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi populasi sasaran adalah 30 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, namun ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi dan telah berpindah lokasi. Jadi jumlah KAP yang masih beroperasi di Surabaya berjumlah 24 KAP sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek peneliti ada 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Wilayah</b>
1.	KAP AGUS IWAN SUTANTO KUSUMA	Surabaya
2.	KAP Drs. ARIEF H. P.	Surabaya
3.	KAP ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO (CABANG)	Surabaya
4.	KAP DRS. BAMBANG SISWANTO	Surabaya
5.	KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR & REKAN (CABANG)	Surabaya
6.	KAP Drs. BASRI HARDJOSUMARTO, M.Si, Ak. & REKAN	Surabaya
7.	KAP Drs. BENNY & VETO	Surabaya
8.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Surabaya
9.	KAP BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN (CABANG)	Surabaya
10.	KAP SETIJAWATI, CPA	Surabaya

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:81) mengatakan :

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Purposive Sampling*.

*Proportionate Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dengan pertimbangan tertentu secara proposional.

Masing-masing KAP diambil sampel 5, sehingga untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu.

$$\begin{aligned}\text{Ukuran sampel} &= \text{Tabel 3.2} \times \text{sampel} \\ &= 10 \times 5 = 50\end{aligned}$$

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini merupakan variabel independensi (X) dan variabel dependen (Y). Variabel-variabel tersebut

Menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel independensi adalah variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor.

Variabel Independen terdiri dari :

1. Variabel Independensi
2. Pengalaman Auditor
3. Etika Auditor

Dimana respon dari para responden diukur menggunakan skala likert 1-4 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Digambarkan pada tabel berikut:

#### Definisi operasional variabel

No	Keterangan	Jawaban			
		1	2	3	4

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan peneliti ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh melalui penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan memeberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### Sumber Data dan Pengumpulan Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil

wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya merupakan objek penelitian.

### **Analisis Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan mudah. Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data, pada dasarnya adalah untuk mengukur variabel. Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel independensi auditor (X1), pengalaman auditor (X2), etika auditor (X3) dengan kualitas audit (Y).

Berdasarkan setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan yang telah dibuat tersebut dimana masing-masing indikator akan memiliki lima jawaban dengan masing-masing pilihan jawaban berdasarkan *Skala Likert*. Tiap-tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal.

Menurut Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban seperti item instrument akan mempunyai lima alternatif jawaban yang disusun secara bertingkat dengan pemberian bobot nilai sebagai berikut :

SS ( Sangat Setuju ) nilai skor 4

TS ( Tidak Setuju ) nilai skor 2

S ( Setuju ) nilai skor 3

STS ( Sangat Tidak Setuju) nilai skor 1

### **Uji Validitas**

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total (Sanusi, 2013: 77). Apabila  $r_{hitung} > r_{kritis} (0,30)$  dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{kritis} (0,30)$  dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016:53).

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika pertanyaan seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 : 48).

Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas menggunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja : dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat (Ghozali, 2016). Disini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel tersebut dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  (Ghozali, 2016 : 48).

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016:52). Model regresi yang baik adalah

yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat distribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik modal regresi tersebut. Jika data menyebar antara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka analisis tersebut memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang terjadi korelasi antar variabel independennya maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Dengan kata lain variabel-variabel yang mempunyai nilai korelasi tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2016: 104).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2016 : 134).

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Independensi auditor

X2 = Pengalaman auditor

X3 = Etika auditor

e = error

## **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: Independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R<sup>2</sup>. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2016:110).

## **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor terhadap kualitas audit.

### **Uji F**

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa nilai F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Menurut Astuti et al (2014 : 64) dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas melihat Signifikan yaitu:

- a. Apabila  $H_0$  : Independensi auditor, Pengalaman auditor, Etika auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
- b. Apabila  $H_1$  : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas audit.

### **Uji t**

Uji Signifikan parameter individual (uji statistik t) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila  $H_0$  : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara partial tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.
- b. Apabila  $H_1$  : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara partial berpengaruh terhadap Kualitas audit.

#### **IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kantor Akuntan Publik Setijawati, CPA didirikan oleh akuntan publik yang telah berpengalaman dalam bisnis yang sama selama lebih dari 15 tahun. KAP mulai melakukan aktivitas profesionalnya sejak bulan Oktober 2008, berdasarkan Pemberian Ijin Usaha atas nama KAP Setijawati sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 718/KM.1/2008 tanggal 27 Oktober 2008. Lokasi kantor adalah di Jalan Kutisari Indah Utara II/85, Surabaya dengan klien yang tersebar di Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Barat.

Sebagai Akuntan Publik, kami memberikan jasa profesional dengan menjunjung tinggi independensi, integritas dan objektivitas sebagaimana diatur dalam aturan etika Standar Profesional Akuntan Publik.

Dengan berbekal pengalaman para pendiri serta pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang intensif dan berkesinambungan, KAP menawarkan jasa -jasa antara lain :

1. Jasa Audit & Akuntansi
2. Jasa Konsultan Keuangan dan Perencanaan usaha (*Business Plan*)
3. Jasa Lainnya

Pimpinan KAP ini adalah Setijawati Alumni Universitas Airlangga Surabaya yang memiliki Surat Ijin Akuntan Publik No. 01.1.0772 tanggal 17 Mei 2001 . Sebelumnya bekerja di KAP Johan, Malonda & Co cabang Surabaya, dengan jabatan terakhir sebagai Rekan, kemudian bersama-sama dengan Pradhono

mendirikan KAP Pradhono & Setijawati (P&S) Surabaya (2004-2008). Mempunyai spesialisasi di bidang audit, *accounting outsourcing*, perpajakan, penyusunan sistem dan prosedur serta konsultasi manajemen.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 10 KAP yang berada di wilayah Surabaya yang bersedia menerima kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia menjadi responden.

#### **KAP Surabaya**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Wilayah</b>
1.	KAP AGUS IWAN SUTANTO KUSUMA	Surabaya
2.	KAP Drs. ARIEF H. P.	Surabaya
3.	KAP ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO (CABANG)	Surabaya
4.	KAP DRS. BAMBANG SISWANTO	Surabaya
5.	KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR & REKAN (CABANG)	Surabaya
6.	KAP Drs. BASRI HARDJOSUMARTO, M.Si, Ak. & REKAN	Surabaya
7.	KAP Drs. BENNY & VETO	Surabaya
8.	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	Surabaya
9.	KAP BUDIMAN, WAWAN, PAMUDJI & REKAN (CABANG)	Surabaya
10.	KAP SETIJAWATI, CPA	Surabaya

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang dikirim langsung oleh peneliti ke 10 KAP yang bersedia menerima. Sebelum menyebar kuesioner peneliti terlebih dahulu menelepon 15 KAP yang ada di wilayah Kota Surabaya

untuk memastikan jumlah responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 minggu. Kuesioner yang disebar tidak dapat langsung diambil dikarenakan auditor yang menjadi responden sedang tidak berada di kantor.

### Hasil Survey Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang dibagikan	50	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	0	0 %
Kuesioner yang diolah	50	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, jenjang pendidikan, umur, pendidikan yang dijalani. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, pendidikan yang dijalani, masa bekerja. Berikut rincian gambaran umum responden.

### Jenis kelamin Responden

Berdasarkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden pada KAP di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

Umur	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	30%
Perempuan	15	70%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Premier 2019

### Tingkat Usia Responden

Berdasarkan karakteristik responden tingkat usia, pada KAP di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

### Tingkat Usia Responden

Usia (th)	Jumlah	Persentase
21-25	9	18%
26-30	10	20%
31-35	21	42%
36-40	10	20%
>40	0	0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2019

### Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan karakteristik responden tingkat usia, pada KAP di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	0	0%
S1	35	70%
S2	5	10%
S3	0	0%
Profesi	5	10%
Diploma III	5	10%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2019

### Masa Kerja Responden

Berdasarkan karakteristik responden tingkat usia, pada KAP di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian berasal dari kuisisioner yang disebarakan kepada KAP Surabaya:

#### 1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Independensi Auditor

Hasil jawaban responden yang telah menerima kuisisioner dari peneliti ada 9 item (berdasarkan Indikator yang peneliti berikan) dan 9 jawaban berdasarkan skala likert.

### Jawaban Responden Variabel Independensi Auditor

INDEPENDENSI AUDITOR 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	22,0	22,0	22,0
	2,00	6	12,0	12,0	34,0
	3,00	22	44,0	44,0	78,0
	4,00	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

### 2. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor

Hasil jawaban responden yang telah menerima kuisisioner dari peneliti ada 9 item (berdasarkan Indikator yang peneliti berikan) dan 9 jawaban berdasarkan skala likert.

### Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor

PENGALAMAN AUDITOR 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	20,0	20,0	20,0
	2,00	10	20,0	20,0	40,0
	3,00	21	42,0	42,0	82,0
	4,00	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

### 3. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Etika Auditor

Hasil jawaban responden yang telah menerima kuisisioner dari peneliti ada 9 item (berdasarkan Indikator yang peneliti berikan) dan 9 jawaban berdasarkan skala likert.

### Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor

ETIKA AUDITOR 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	16,0	16,0	16,0
	2,00	7	14,0	14,0	30,0
	3,00	25	50,0	50,0	80,0
	4,00	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

#### 4. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit

Hasil jawaban responden yang telah menerima kuisisioner dari peneliti ada 9 item (berdasarkan Indikator yang peneliti berikan) dan 9 jawaban berdasarkan skala likert.

##### Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit

KUALITAS AUDIT 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	6	12,0	12,0	12,0
2,00	3	6,0	6,0	18,0
3,00	26	52,0	52,0	70,0
4,00	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

#### Uji Validitas

Uji Validitas ini bertujuan menguji seberapa akurat alat ukur (item pertanyaan kuisisioner) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

##### Uji Validitas

Item Pertanyaan	<i>Correlated item- Total Correlation</i>	Kesimpulan
INDEPENDENSI AUDITOR 1	0,655	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 2	0.618	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 3	0,619	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 4	0,656	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 5	0,596	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 6	0,606	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 7	0,383	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 8	0,383	VALID
INDEPENDENSI AUDITOR 9	0,523	VALID

<b>Item Pertanyaan</b>	<b><i>Correlated item- Total Correlation</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
PENGALAMAN AUDITOR 1	0,360	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 2	0.400	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 3	0,382	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 4	0,508	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 5	0,545	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 6	0,490	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 7	0,493	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 8	0,549	VALID
PENGALAMAN AUDITOR 9	0,381	VALID

<b>Item Pertanyaan</b>	<b><i>Correlated item- Total Correlation</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
ETIKA AUDITOR 1	0,410	VALID
ETIKA AUDITOR 2	0.405	VALID
ETIKA AUDITOR 3	0,449	VALID
ETIKA AUDITOR 4	0,549	VALID
ETIKA AUDITOR 5	0,423	VALID
ETIKA AUDITOR 6	0,411	VALID
ETIKA AUDITOR 7	0,408	VALID
ETIKA AUDITOR 8	0,406	VALID
ETIKA AUDITOR 9	0,408	VALID

<b>Item Pertanyaan</b>	<b><i>Correlated item- Total Correlation</i></b>	<b>Kesimpulan</b>
KUALITAS AUDIT 1	0,371	VALID

KUALITAS AUDIT 2	0.421	VALID
KUALITAS AUDIT 3	0,411	VALID
KUALITAS AUDIT 4	0,401	VALID
KUALITAS AUDIT 5	0,414	VALID
KUALITAS AUDIT 6	0,401	VALID
KUALITAS AUDIT 7	0,414	VALID
KUALITAS AUDIT 8	0,413	VALID
KUALITAS AUDIT 9	0,421	VALID

Dari tabel menunjukkan semua nilai *corrallated item-total correlation* lebih besar dari pada 0,30. Sehingga dinyatakan lulus uji validitas.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang bertujuan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

#### Uji Reliabilitas

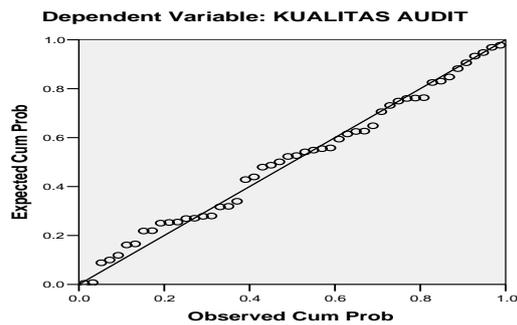
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi Auditor	0,714	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,753	Reliabel
Etika Auditor	0,734	Reliabel
Kualitas Audit	0,734	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah lulus uji reliabilitas karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 (Ghozali,2016:84).

### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu analisis regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016:52). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat distribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

### Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	INDEPENDENSI AUDITOR	,620	,118	,087	,273	3,664
	PENGALAMAN AUDITOR	,610	,283	,216	,389	2,569
	ETIKA AUDITOR	,555	,252	,191	,521	1,920

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2019

Dari tabel 4.48 hasil olahan SPSS 2019 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independensi Auditor 3,664
2. Variabel Pengalaman Auditor 2,569
3. Variabel Etika Auditor 1,920

Berdasarkan tabel diatas bahwa data penelitian telah lulus uji multikolonieritas. karena nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1

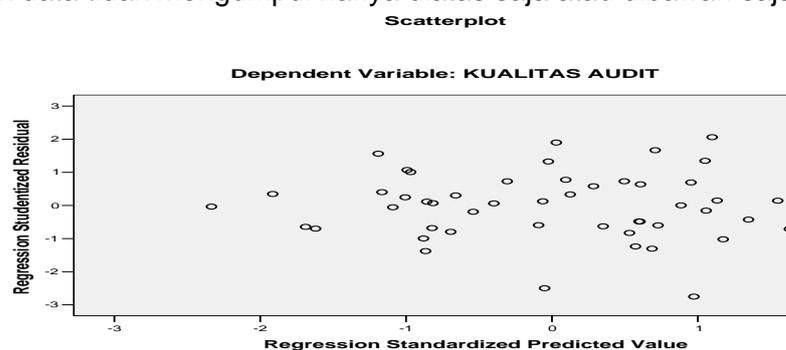
### Variabel Dominan

Variabel dominan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.48 pada variabel independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor diperoleh nilai partial untuk independensi auditor 0,118, pengalaman auditor 0,283, etika auditor 0,252. Dari ketiga variabel tersebut yang terbesar adalah pengalaman auditor, sehingga variabel pengalaman auditor merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Menurut (Ghozali 2016 : 134) jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi apakah ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model persamaan regresi berganda, dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Pada umumnya dapat dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas apabila pola gambar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2.) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol
- 3.) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas saja atau dibawah saja



## Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat pada tabel

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,003	2,966		3,035	,004
	INDEPENDENSI AUDITOR	,101	,126	,167	2,045	,046
	PENGALAMAN AUDITOR	,264	,132	,347	6,780	,000
	ETIKA AUDITOR	,246	,139	,265	4,768	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Output SPSS 2019

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: Independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R<sup>2</sup>. Menurut (Ghozali, 2016:110) nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, dapat pada tabel berikut:

### Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 <sup>a</sup>	,608	,601	2,73386	1,915

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

## Uji Hipotesis

### Uji F

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa nilai F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang dipergunakan dalam uji simultan adalah :

- a. Apabila  $H_0$  : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- b. Apabila  $H_1$  : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Dalam Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 5% dengan keputusan yang diambil adalah jika nilai *Sig.* Lebih besar dari 5% maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , sebaliknya apabila nilai *Sig.* Lebih kecil dari 5% maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ .

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295,576	3	98,525	13,182	,000 <sup>a</sup>
	Residual	343,804	46	7,474		
	Total	639,380	49			

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel 4.51 diatas diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 5% keputusannya tolak  $H_0$  terima  $H_1$  artinya Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji t

Uji Signifikan parameter individual (uji statistik t) dimaksudkan untuk melihat

apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila H0 : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- b. Apabila H1 : Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara partial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Dalam Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 5% dengan keputusan yang diambil adalah nilai *Sig.* Lebih besar dari 5% maka terima H0 tolak H1, sebaliknya apabila nilai *Sig.* Lebih kecil dari 5% maka tolak H0 terima H1.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,003	2,966		3,035	,004
	INDEPENDENSI AUDITOR	,101	,126	,167	2,045	,046
	PENGALAMAN AUDITOR	,264	,132	,347	6,780	,000
	ETIKA AUDITOR	,246	,139	,265	4,768	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji partial untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Independensi Auditor

Berdasarkan variabel auditor mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,046 (lebih kecil dari 5%). Keputusannya tolak H0 terima H1, artinya independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Variabel Pengalaman Auditor

Berdasarkan variabel auditor mempunyai nilai *Sig.* Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5%). Keputusannya tolak H0 terima H1 artinya pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Variabel Etika Auditor

Berdasarkan variabel auditor mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,002 (lebih kecil dari 5%). Keputusannya tolak H0 terima H1, artinya etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai Signifikansi independensi auditor adalah sebesar 0,046 lebih kecil

dari 0,05. Hal ini berarti bahwa independensi auditor berpengaruh Signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2017).

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai Signifikansi pengalaman auditor adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman berpengaruh Signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Penelitian serupa dilakukan oleh Mustafa (2018) dalam Alim, et al(2007), menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak, maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit.

### **Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai Signifikansi etika auditor adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman berpengaruh Signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memeperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifas, intergritas dan lain sebagaimana (Halim, 2015: 31).

### **Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 5% keputusannya Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,003 + 0,101 X_1 + 0,264 X_2 + 0,246 X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat nilai koefisiensi Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor bernilai positif yang berarti bahwa Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Variabel Dominan**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor diperoleh nilai partial untuk independensi auditor 0,118, pengalaman auditor 0,283, etika auditor 0,252. Dari ketiga variabel tersebut yang terbesar adalah pengalaman auditor, sehingga variabel pengalaman auditor merupakan variabel dominan yang berpengaruh

terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, jika seorang mempunyai Pengalaman Kerja yang lama, tingkat independensi auditor yang baik serta didukung dengan pemahaman etika auditor yang baik maka akan semakin baik pula kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor secara persial berpengaruh signifikan secara persial terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi KAP
  - a. Auditor diharapkan dapat bertindak independen yaitu dapat bersikap netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan.
  - b. Auditor sebagai pelaksana tugas audit seharusnya dapat mengoptimalkan penggunaan pengalaman kerja yang dimiliki agar dapat mendeteksi apabila ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan.

Variabel lain dapat ditambahkan untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit, selain variabel independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor misalnya variabel akuntabilitas dan *fee* audit.